

**ASPEK MORALITAS DALAM KUMPULAN CERPEN *SEMPRONG PUUN*  
KARYA NI WAYAN ANTARI DKK DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**I Nyoman Astawan<sup>1\*</sup>, I Nyoman Sadwika<sup>2</sup>, Dewa Putu Juwana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Pos-el : [nyoman.astwan@gmail.com](mailto:nyoman.astwan@gmail.com) ; [nsadwika70@gmail.com](mailto:nsadwika70@gmail.com)  
[juwanagtk21@gmail.com](mailto:juwanagtk21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study reveals the aspect of morality in the collection of short stories Semprong Puun by Ni Wayan Antari et al and its implications in learning literature. This study aims to obtain an overview of the aspects of morality contained and its implication in learning literature at Senior High School in the collection of short stories Semprong Puun by Ni Wayan Antari et al. This research uses qualitative research type. The method used in obtaining the data is the method of documentation or literature study. The results of data analysis show that some of the short stories in the collection of Semprong Puun short stories have moral values such as honesty, being yourself, willingness to take responsibility, moral independence, moral courage, humility, being realistic, and critical. In their work, Ni Wayan Antari et al emphasize the value of humility as well as being realistic and critical. Based on the results of the research that has been done, it is known that the aspect of morality in the collection of short stories from Semprong Puun is relevant in learning literature in high school.*

**Key words:** *morality aspect, short stories, semprong puun*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengungkap aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk memperoleh gambaran tentang aspek moralitas yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk dan (2) untuk mendeskripsikan implikasi dari pembahasan aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah metode dokumentasi atau kepustakaan. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa beberapa cerpen dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* memiliki unsur-unsur nilai moral yang meliputi kejujuran, otentik atau menjadi diri sendiri, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis. Dalam karyanya, Ni Wayan Antari dkk lebih menonjolkan nilai kerendahan hati serta realistik dan kritis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* relevan dalam pembelajaran sastra di SMA.

**Kata kunci:** *aspek moralitas, cerpen, semprong puun*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Karya sastra diciptakan oleh pengarang bertujuan untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh penikmat sastra pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga memberikan nilai edukasi, salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki sikap seseorang.

Menurut Jahja (2011:50), istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos* (*moris*), yang berarti adat istiadat, peraturan, nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, atau prinsip-prinsip moral.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, anak-anak lebih senang menikmati hal-hal yang bersifat menghibur, namun tidak memberikan nilai pendidikan sama sekali. Sangat penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk lebih mendorong siswa agar menggemari karya sastra, khususnya cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai moral yang bersifat mendidik. Karya sastra dapat digunakan sebagai media edukasi

karena memiliki kandungan nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam suatu pembelajaran. Pesan moral yang disampaikan melalui sebuah karya sastra dirasa efektif untuk merangsang peserta didik dalam berbuat dan mengenal baik buruknya sesuatu dalam hidup melalui bacaan yang dikemas secara menarik. Cerpen menjadi media yang sering digunakan dalam penyampaian sebuah pesan yang dikemas dalam sebuah cerita yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, penulistertarik menjadikan masalah ini sebagai objek penelitian. Adapun penelitian yang penulis lakukan berjudul “Aspek Moralitas dalam Kumpulan Cerpen *Semprong Puun* Karya Ni Wayan Antari dkk dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA” Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Aspek moral apa sajakah yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk ? 2) Bagaimanakah Implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA?

Terkait rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Untuk memperoleh gambaran tentang aspek moralitas yang

terkandung dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk. (b) Untuk mendeskripsikan implikasi pembahasan aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk dalam pembelajaran sastra di SMA.

Dengan mengamati beberapa kebiasaan moral yang harus dilakukan oleh anak, dalam peneliti ini dikaji salah satu di antaranya, yaitu karya sastra dalam bentuk cerpen. Adapun cerpen yang akan dikaji sebagai objek penelitian adalah sebuah kumpulan cerpen berjudul *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk yang diterbitkan oleh Pustaka Ekspresi pada tahun 2021.

Penelitian ini mengkaji kumpulan cerpen *Semprong Puun* yang memuat dua puluh dua judul tetapi peneliti hanya mengambil sepuluh judul cerpen saja karena kesepuluh cerpen ini sarat akan nilai-nilai moralitas yang berkaitan dengan pendidikan sastra siswa di SMA/SMK. Kesepuluh cerpen tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran sastra. Penting bagi siswa untuk mengetahui aspek-aspek moral yang terdapat dalam karya sastra guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sastra diberikan

oleh guru kepada anak-anak di sekolah, selain digunakan sebagai sarana hiburan sastra juga bersifat edukatif karena banyak memuat nilai-nilai kebaikan yang bisa digunakan sebagai cerminan dalam bermasyarakat. Dalam penelitian ini diharapkan agar karya Ni Wayan Antari dkk yang mengandung nilai-nilai moral tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya.

Setiap permasalahan di dalam penelitian tidak bisa diselesaikan dengan baik apabila tidak adanya dukungan dari teori-teori yang relevan. Pada subbab ini, diuraikan sejumlah teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Adapun landasan teori yang digunakan adalah (1) pendekatan pragmatik, (2) moralitas, (3) cerita pendek, dan (4) pembelajaran sastra. Untuk lebih jelasnya, teori tersebut diuraikan di bawah ini.

#### 1) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan pendidikan (ajaran) moral, agama, maupun fungsi sosial lainnya.

Semakin banyak nilai pendidikan moral dan atau agama yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, makin tinggi nilai karya sastra tersebut (Wiyatmi, 2006:86).

## 2) Moralitas

Dari segi etimologis kata *moral* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* yang berasal dari suku kata *mos*. *Mores* berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, dan ahlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi “kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik dan susila”. Moralitas berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban). Orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya (Darmadi, 2007:50).

Moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah; apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia (Atkinson sebagaimana dikutip Sjarkawi, 2011:28).

Suseno, sebagaimana dikutip Izzati dan Munindrati (2012:217—218), berpendapat bahwa ada tujuh sikap atau keutamaan yang mendasar dalam

kepribadian nilai moral, antara lain: (1) kejujuran, (2) otentik atau menjadi diri sendiri, (3) kesediaan untuk bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, serta (7) realistik dan kritis.

## 3) Cerita Pendek

Istilah cerita pendek yang dikenal sampai saat ini definisinya masih sering diperbincangkan. Cerita pendek atau yang sering disingkat cerpen adalah karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya jika dibandingkan dengan karya naratif lain, misalnya novel. Cerpen yang sukses mengandalkan teknik-teknik penceritaan melalui tema, penokohan, pengaturan alur atau plot, pemilihan *setting*, dan penggunaan gaya bahasa (Hasan, 2012:45).

Cerpen memiliki panjang yang bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya sedang (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri atas puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur

pembangun yang secara bersama membentuk sebuah cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2013:12). Selain kedua unsur tersebut, cerpen juga memiliki ciri-ciri khas yang membuatnya dapat dibedakan dengan karya fiksi yang lain.

#### 4) Pembelajaran Sastra

Pada masa lalu, pembelajaran sastra terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Integrasi materi sastra dalam empat keterampilan berbahasa tersebut tujuannya tiada lain adalah agar para siswa memperoleh dan memiliki pengalaman berapresiasi sastra secara langsung. Dengan pengalaman berapresiasi dan menggauli cipta sastra tersebut, secara langsung diharapkan tumbuh pengalaman penghayatan, penikmatan, dan penghargaan siswa terhadap karya sastra. Dengan berapresiasi sastra, pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah; kesadaran dan kepekaan perasaan, sosial, dan religinya akan terasa; penghargaan dan rasa bangsa terhadap sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual akan muncul (Emzir dan Rohman, 2015:255).

Gani, sebagaimana dikutip Emzir dan Rohman (2015:225), menyatakan bahwa sastra merupakan wujud yang saling berimplikasi dengan kehidupan. Demikianlah karya sastra berhubungan erat dengan manusia dalam situasi mereka harus menentukan pilihan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang saling menunjang satu sama lainnya. Untuk itu, hal yang akan dibahas dalam bagian metode penelitian ini mencakup (1) jenis penelitian, (2) sumber data penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) metode dan teknik pengumpulan data, (5) metode analisis data, dan (6) metode penyajian hasil analisis data.

##### 1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

## 2) Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objeknya, sedangkan data sekunder merupakan data yang pemerolehannya melalui sumber lain (baik lisan maupun tulisan) dan tidak langsung dari objeknya (Djojuroto dan Sumaryati, 2014:18). Pendapat Djojuroto dan Sumaryati tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:225), yang mendefinisikan sumber primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer atau sumber data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk yang diterbitkan oleh Pustaka Ekspresi, pada tahun 2021.

## 3) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai insrumen utama dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan sehingga penelitalah yang berperan dalam menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2014:163).

## 4) Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2014:224—225), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Berikut merupakan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### a) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan atau dokumentasi oleh

Sugiyono (2014:240), merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik berasal dari kata *tekhnikos*, bahasa Yunani, juga berarti alat atau seni menggunakan alat. Sebagai alat, teknik bersifat paling konkret, sebagai instrumen penelitian teknik dapat dideteksi secara indrawi. Menurut Vredenbreght, sebagaimana dikutip Ratna (2009:37), teknik berhubungan dengan data primer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pencatatan atau teknik kartu data. Kartu data dibuat dengan cara membaca terlebih dahulu teks yang akan diteliti. Penggunaan kartu data hampir sama dengan penggunaan kamus, hanya saja kartu data lebih jelas karena terdapat sumber informasi atau kepastakaan. Tujuan dari penggunaan kartu data ini adalah untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan

mempermudah untuk mengkajinya, serta berfungsi untuk menghindari terjadinya kesalahan akibat faktor kelupaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan daya ingat yang peneliti miliki.

#### 5) Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2009:53), metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis, deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis berasal dari bahasa Yunani, *analyein* (“*ana*” = atas, “*lyein*”= lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

#### 6) Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan kegiatan yang paling akhir. Penyajian hasil analisis data merupakan simpulan penelitian yang dilakukan dengan memformulasikan seluruh data. Terdapat dua jenis metode penyajian hasil penelitian, yaitu metode formal

dan metode informal. Sudaryanto, sebagaimana dikutip Ratna (2009:50), menyatakan bahwa metode formal adalah cara-cara penyajian dengan memanfaatkan tanda dan lambang berupa tabel dan grafik. Dalam penelitian ini, metode formal hanya bersifat mendukung. Pada tahap ini, metode utama yang digunakan adalah metode informal. Metode informal adalah cara penyajian melalui kata-kata biasa, yang mempermudah untuk dipahami (Sudaryanto sebagaimana dikutip Ratna, 2009:50).

## PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai moral menurut Suseno yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni wayan Antari, dkk dikelompokkan pada tabel berikut.

Tabel Sebaran Tujuh Nilai Moral Menurut Suseno dalam Kumpulan Cerpen *Semprong Puun* Karya Ni Wayan Antari, dkk

No	Judul Cerpen	Nilai Moral							
		Kjr.	Otk.	Kbj.	Kmm.	Kbm.	Krh.	Rlk.	
1.	<u>Tulungin Tiang Meme</u>	√	√	√	√		√	√	6
2.	<u>Mulat Sarira</u>		√	√	√	√			4
3.	<u>Buruh Puruh</u>			√	√		√	√	4
4.	<u>Semprong Puun</u>						√	√	2
5.	<u>Pisaga</u>	√						√	2
6.	<u>Nganten Virtual</u>			√	√		√	√	4
7.	<u>I Kokokan</u>	√					√		2
8.	<u>Suba Kadung Belus</u>	√					√	√	3
9.	<u>Mabalih Calonarang</u>				√		√	√	3
10.	<u>Takut Kelangan</u>		√	√		√	√	√	4
Jumlah		4	3	5	5	2	7	8	

Sumber: Kumpulan Cerpen *semprong puun* karya Ni Wayan Antari, dkk

### Keterangan:

- Kjr. : kejujuran
- Otk. : otentik atau menjadi diri sendiri
- Kbj. : kesediaan untuk bertanggung jawab
- Kmm. : kemandirian moral
- Kbm. : keberanian moral
- Krh. : kerendahan hati
- Rlk. : realistik dan kritis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa cerpen yang paling banyak mengandung nilai moral adalah cerpen “Tulungin Tiang Meme”, yaitu mengandung nilai moral *kejujuran, otentik atau menjadi diri sendiri, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis*. Cerpen berjudul “Mulat Sarira”, “Buruh Puruh”, “Semprong Puun”, dan “Takut Kelangan” mengandung 4 nilai moral. Cerpen berjudul “Pisaga” dan “Suba Kadung Belus” terdapat 3 nilai moral. Dalam cerpen berjudul “Mabalih Calonarang, Pisaga”, “Nganten Virtual”, dan “I Kokokan” terdapat 2 nilai moral.



Kumpulan cerpen *Semprong Puun* dapat dijadikan contoh untuk melihat nilai-nilai moral agar dapat menjadi panutan seseorang dengan melihat dan menyikapi segala permasalahan dalam hidup secara realistik dan kritis serta menjadi manusia yang memiliki nilai kerendahan hati agar dapat melihat kelebihan yang dimiliki oleh orang lain, bukan hanya melihat kekurangan yang dimiliki. Dengan demikian, seseorang dapat menghargai orang lain di sekitarnya. Kerendahan hati menjadikan seseorang tidak mudah sombong karenanya kerendahan hati menjamin kebebasan dari pamrih. Semua nilai moral tersebut disampaikan untuk tidak bersifat menggurui, tetapi melalui pesan yang disampaikan memahami dan melaksanakan nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui media sastra, yaitu cerpen. Dalam pembelajaran sastra, guru diharapkan selektif dalam memilih cerpen yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kumpulan cerpen *Semprong Puun* dapat dijadikan contoh dalam dalam pembelajaran sastra dengan melihat nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Ni Wayan Antari,dkk sebagai pengarang Bali lebih menonjolkan nilai kerendahan hati serta realistik dan kritis dalam karyanya. Ini terlihat dari banyaknya nilai kerendahan hati serta realistik dan kritis yang didapat dari beberapa judul cerpen dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari,dkk. Ni Wayan Antari dkk melihat sebuah realitas yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat ketika manusia melanggar nilai-nilai moral yang ada, manusia itu dianggap tidak beradab. Oleh karenanya, sikap bermoral sangat diperlukan dalam kehidupan ini agar seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak, berpikir sebelum berbuat, dan dapat memberikan kebaikan kepada sekitarnya.

Hasil penelitian yang berjudul “Aspek Moralitas dalam Kumpulan Cerpen *Semprong Puun* Karya Ni Wayan Antari dkk” dapat dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya sekolah menengah atas (SMA) . Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator dapat dilihat bahwa penelitian tentang aspek atau nilai

moralitas dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra. Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran nyata tentang pesan moral yang dapat dijadikan sebagai contoh. Siswa Sekolah Menengah Atas masih sangat membutuhkan pendidikan nilai moral agar dapat dijadikan pedoman hidup sehingga lebih mengetahui perilaku yang baik dan buruk serta agar lebih berhati-hati dalam berbuat dan bertindak.

## **SIMPULAN**

- 1) Karya Ni Wayan Antari dkk dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* lebih dominan menggambarkan atau mengangkat tema mengenai getirnya kehidupan perempuan Bali, yaitu segala permasalahan yang dihadapi oleh perempuan Bali, baik dari permasalahan adat maupun rumah tangga. Ni Wayan Antari dkk sebagai pengarang Bali lebih menonjolkan nilai kerendahan hati serta realistik dan kritis dalam karyanya.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun* relevan dalam pembelajaran sastra di SMA. Pengajaran moral harus ditanamkan sejak dini dalam diri anak agar

mereka tahu karakter yang baik dan santun sehingga dapat dihormati oleh orang lain. Dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat materi ajar pendidikan karakter, salah satunya nilai moral yang dapat digunakan oleh guru sebagai penumbuh kepribadian anak didik. Dengan adanya pendidikan karakter yang menyertakan nilai moral, maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan santun. Di balik hal tersebut, dapat dilihat bahwa salah satunya adalah nilai moral pada kompetensi pada Kompetensi Inti (KI) 2: “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

## **SARAN**

Sebagai tindak lanjut dari simpulan yang telah dikemukakan di atas, berikut beberapa saran yang diberikan sebagai

masukannya yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kajian ini.

- 1) Bagi guru bahasa Daerah Bali diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran sastra.
- 2) Bagi siswa agar lebih banyak membaca karya-karya sastra karena karya sastra selain bersifat menghibur juga dapat memberikan edukasi, sebuah pesan positif yang disampaikan pengarang kepada pembaca yang nantinya dapat menjadi bahan refleksi (renungan) bagi para pembaca, misalnya kumpulan cerpen *Semprong Puun*.
- 3) Bagi penyusun buku ajar, khususnya bahasa Daerah Bali agar selalu menyertakan karya-karya sastra dari pengarang ternama, khususnya cerpen dalam kegiatan belajar-mengajar, misalnya kumpulan cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk.
- 4) Bagi masyarakat yang senang membaca cerpen atau sebuah karya sastra hendaknya memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai karakter, yang terkandung dalam kumpulan cerpen

dapat dijadikan pedoman hidup, seperti yang terdapat pada cerpen *Semprong Puun* karya Ni Wayan Antari dkk.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Antari, N.W., Putu Ardana Bukian, Ni Komang Ari Pebriyanti, Geg Ary Suharsani, Putu Arie Surya Pranatha, Astika W, Ni Wayan Kristina, I Wayan Kuntara, IG Mardi Yasa, I Made Nurjaya, I Gde Nyana Kesuma, Rai Sri Artini, Ni Luh Putu Rajini Putri, Putu Reland Dafincy Tangkas, Ni Made Royani, I Kadek Ruminten, Ni Luh Sriyani, I Nyoman Sadwika, Kadek Widiadnyani, dan Desak Made Yoniartini. 2021. *Semprong Puun*. Tabanan: Pustaka Ekspresi.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2014. *Bahasa dan Sastra (Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, Abdillah F. 2012. *Jadi Penulis Top? Gampang!.* Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Izzati, Arini Noor dan Tri Wahyuni Munindrati. 2012. "Nilai Moral Kejujuran, Otentik atau Menjadi Diri Sendiri, Kesiapan untuk Bertanggung Jawab, Kemandirian Moral, Keberanian Moral, Kerendahan Hati, serta Realistik dan Kritis"

- dalam *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Editor I Wayan Rasna dkk.). Denpasar: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha bekerja sama dengan Pustaka Larasan.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.